

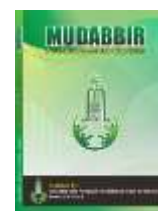


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Khoirani Febry Dalimunthe<sup>1</sup>, Erna Ikawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: [khoiranifebry8@gmail.com](mailto:khoiranifebry8@gmail.com)<sup>1</sup>, [ernaikawati@gmail.com](mailto:ernaikawati@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta karya ilmiah yang membahas keterampilan berbahasa anak Sekolah Dasar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir siswa. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang optimalnya pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara serta pembelajaran membaca dan menulis yang masih bersifat mekanis dan berorientasi pada hasil. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu dirancang secara komunikatif, kontekstual, dan terintegrasi agar penguasaan empat keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Literasi

## ABSTRACT

*This article aims to examine the urgency of mastering four language skills – listening, speaking, reading, and writing – in Indonesian language learning in elementary schools. This study uses a qualitative approach with library research focusing on theoretical studies and previous research findings. Data were obtained from various relevant literature sources, including reference books, national and international scientific journal articles, and scientific papers discussing elementary school children's language skills. The collected data were analyzed using descriptive-analytical content analysis techniques to gain a comprehensive understanding. The results of the study indicate that the four language skills are interrelated and serve as the main foundation for developing students' literacy, communication, and thinking skills. However, Indonesian language learning in elementary schools still faces various obstacles, such as the suboptimal development of listening and speaking skills and the mechanical and results-oriented nature of reading and writing. Based on these findings, it can be concluded that Indonesian language learning in elementary schools needs to be designed in a communicative, contextual, and integrated manner so that students' mastery of the four language skills can develop optimally and sustainably.*

**Keywords:** Language Skills, Indonesian Language Learning, Elementary School, Literacy

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan masif, keterampilan berbahasa menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki setiap individu, termasuk siswa sekolah dasar (Elita dkk., 2025). Bahasa memiliki peran penting dalam interaksi sosial antarmanusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang erat kaitannya dengan budaya masyarakat (Suhatono dkk., 2024). Bahasa juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan media pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, bahasa tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi media utama dalam memahami dan menguasai berbagai bidang pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan strategis dalam membangun kemampuan literasi dan komunikasi siswa sejak dini. Penguasaan bahasa yang baik akan memengaruhi keberhasilan belajar siswa secara akademik maupun sosial.

Pembelajaran adalah kegiatan pendidikan di sekolah yang berguna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan (Mubin dkk., 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif. Dalam praktik pembelajaran, penguasaan keterampilan reseptif

yang baik akan menunjang keterampilan produktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dirancang secara terpadu agar keempat keterampilan tersebut berkembang secara seimbang.

Kurikulum di Indonesia menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa sebagai bagian dari penguatan literasi dasar siswa. Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menempatkan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan berpikir kritis melalui kegiatan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara fungsional dalam berbagai konteks kehidupan.

Namun, realitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan. Pembelajaran sering kali lebih menekankan pada aspek membaca dan menulis secara mekanis, seperti membaca teks dan mengerjakan soal atau menulis dengan fokus pada ejaan dan tata bahasa. Sementara itu, keterampilan menyimak dan berbicara cenderung kurang mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, banyak siswa yang mampu membaca teks, tetapi kesulitan memahami makna secara mendalam, kurang berani menyampaikan pendapat secara lisan, serta belum mampu menuangkan gagasan secara tertulis dengan runtut dan komunikatif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional turut memengaruhi rendahnya penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru, minim interaksi, dan kurang memberi ruang praktik berbahasa secara aktif menyebabkan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Padahal, keterampilan berbahasa hanya dapat berkembang secara optimal melalui latihan yang berkesinambungan dan bermakna dalam situasi nyata.

Urgensi penguasaan empat keterampilan berbahasa juga semakin menguat seiring dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan kemampuan literasi, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Siswa Sekolah Dasar sebagai generasi awal perlu dibekali kemampuan berbahasa yang memadai agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan menyimak diperlukan untuk memahami informasi lisan, keterampilan berbicara untuk menyampaikan ide dan berinteraksi, keterampilan membaca untuk mengakses dan mengolah informasi, serta keterampilan menulis untuk mengekspresikan gagasan secara sistematis dan reflektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai urgensi penguasaan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran strategis keempat keterampilan berbahasa, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dan komunikatif. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi landasan konseptual bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dan menggunakan sumber yang ditemukan di perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya, untuk mengumpulkan data dan informasi untuk suatu penelitian (Abdurrahman, 2024). Penelitian kepustakaan bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan kajian teoretis dan temuan penelitian terdahulu. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat menelaah berbagai konsep, pandangan ahli, serta hasil studi empiris yang relevan guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran strategis keterampilan berbahasa dalam pendidikan dasar.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian. Literatur tersebut meliputi buku teks dan buku referensi yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa anak, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang memuat hasil penelitian terkait keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada jenjang Sekolah Dasar. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari karya ilmiah berupa skripsi yang dapat diakses melalui repositori perguruan tinggi dan memiliki relevansi akademik dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi literatur dengan cara menelusuri berbagai literatur yang tersedia secara daring. Penelusuran sumber dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk simpulan yang bersifat deskriptif-analitis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti dokumen kebijakan, buku referensi, dan artikel jurnal ilmiah. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari penerbit dan jurnal yang kredibel serta memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penguasaan empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tujuan pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan belajar siswa secara menyeluruh. Dalam berbagai literatur pendidikan bahasa, ditegaskan bahwa pemerolehan bahasa anak berlangsung secara bertahap dan integratif, sehingga pengembangan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara simultan dan saling mendukung. Ketidakseimbangan dalam pengembangan salah satu keterampilan akan berdampak pada keterampilan lainnya dan berpotensi menghambat perkembangan literasi siswa.

### **Keterampilan Menyimak pada Siswa**

Keterampilan menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi bunyi tersebut, dan meresponnya. Tujuan mendasar pembelajaran menyimak pada siswa SD, yakni melatih pemahaman bahasa lisan dan melatih keterampilan logika berfikirnya, sehingga siswa dapat merespon, menerima, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan mereaksi informasi yang diterimanya dari individu yang lain (Magdalena dkk., 2021). Pada keterampilan menyimak, hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan ini sering kali diposisikan secara implisit dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak dianggap sebagai aktivitas alami yang terjadi secara otomatis ketika siswa mendengarkan guru berbicara atau mendengarkan teman membaca teks. Pandangan ini menyebabkan keterampilan menyimak jarang dirancang sebagai tujuan pembelajaran yang eksplisit dengan indikator dan evaluasi yang jelas. Padahal, menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan konsentrasi, pemahaman makna, dan kemampuan menafsirkan informasi lisan. Rendahnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan menyimak berdampak pada lemahnya pemahaman siswa terhadap pesan lisan, instruksi pembelajaran, dan isi cerita yang disampaikan secara verbal. Hal ini selanjutnya memengaruhi keterampilan berbicara dan menulis siswa, karena siswa kesulitan mengolah informasi yang diterimanya secara lisan.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menyimak memiliki implikasi signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mampu memahami struktur bahasa, kosakata, dan gaya tutur yang digunakan dalam berbagai konteks. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif dan menulis dengan struktur yang

lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi kegiatan menyimak yang terencana, seperti mendengarkan cerita, dialog, atau informasi lisan yang diikuti dengan aktivitas reflektif dan responsif.

### **Keterampilan Berbicara pada Siswa**

Menurut Marzuqi (2019) keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara. Pada keterampilan berbicara, hasil kajian pustaka mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar merupakan persoalan yang cukup kompleks. Pembelajaran di kelas masih cenderung didominasi oleh guru, sehingga siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengekspresikan gagasan secara lisan. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri turut memengaruhi keberanian siswa dalam berbicara. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya berfungsi sebagai wahana pengembangan keterampilan komunikasi lisan yang autentik. Padahal, keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berargumentasi, bernegosiasi, dan berinteraksi sosial siswa sejak dini.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara yang efektif harus bersifat kontekstual dan komunikatif. Aktivitas berbicara tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan penilaian, tetapi diarahkan sebagai proses belajar yang bermakna. Melalui kegiatan diskusi, bercerita, bermain peran, dan presentasi sederhana, siswa dapat dilatih untuk menyusun gagasan secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan pendapat dengan sikap yang santun. Penguasaan keterampilan berbicara yang baik juga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan terbentuknya iklim kelas yang dialogis.

### **Keterampilan Membaca pada Siswa**

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020). Dalam aspek keterampilan membaca, hasil kajian menunjukkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Program literasi sekolah dan kebiasaan membaca telah mendorong siswa untuk lebih akrab dengan teks bacaan. Namun demikian, pembelajaran membaca masih didominasi oleh kegiatan membaca permulaan dan pemahaman literal. Siswa sering kali diarahkan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang tersurat dalam teks, sementara kemampuan memahami makna tersirat, menilai isi teks, dan mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi

belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan literasi kritis.

Keterampilan membaca yang kurang mendalam berdampak langsung pada keterampilan menulis dan berbicara siswa. Siswa yang kurang terbiasa membaca teks bermutu dan beragam akan mengalami keterbatasan kosakata, struktur kalimat, serta ide dalam menulis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajaran membaca yang efektif seharusnya melibatkan aktivitas sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca, sehingga siswa mampu memahami teks secara utuh dan menggunakannya sebagai sumber belajar untuk kegiatan berbicara dan menulis.

### **Keterampilan Menulis pada Siswa**

Menurut Byrne (dalam Mardiyah, 2016) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Pada keterampilan menulis, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling menantang bagi siswa Sekolah Dasar. Menulis menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis. Dalam praktik pembelajaran, keterampilan menulis sering kali diajarkan secara mekanis dengan menekankan aspek ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan. Pendekatan ini menyebabkan siswa memandang menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk menulis dan kesulitan mengekspresikan ide secara bebas dan kreatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk merencanakan tulisan, menuangkan ide, merevisi, dan memperbaiki tulisannya secara bertahap. Pembelajaran menulis yang demikian juga memungkinkan siswa mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, sehingga menulis tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi puncak dari proses berbahasa yang utuh. Penguasaan keterampilan menulis yang baik tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Secara keseluruhan kajian ini menegaskan bahwa urgensi penguasaan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berkaitan erat dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi yang tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga kritis dan komunikatif. Integrasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran memungkinkan siswa menggunakan bahasa sebagai alat untuk memahami dunia, menyampaikan gagasan, dan membangun pengetahuan secara

mandiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Menurut Nafili & Pramowardhani (2024) siswa yang mampu mengekspresikan diri menggunakan baik cenderung lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial. Mereka juga lebih bisa tahu dan merespon menggunakan tepat pada berbagai konteks komunikasi, yang artinya keterampilan krusial pada membangun hubungan sosial yang positif.

Selain itu, peran guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan bermakna. Guru perlu memiliki pemahaman konseptual dan pedagogis yang kuat mengenai keterampilan berbahasa serta mampu merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan budaya literasi yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, penguatan empat keterampilan berbahasa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, serta berpikir siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan keterampilan reseptif dan produktif secara seimbang memungkinkan siswa menggunakan bahasa secara efektif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Meskipun kurikulum nasional telah menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang optimalnya pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara serta pembelajaran membaca dan menulis yang masih bersifat mekanis. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif, kontekstual, dan terintegrasi agar penguasaan empat keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar dapat berkembang secara optimal.



## REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/doi.org/10.38073/adabuna>
- Elita, E., Inovasi, J., Zainil, M., Jl, A., Hamka, P., Tawar, A., Padang, K., & Barat, S. (2025). Urgensi Penguasaan Pragmatik bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pertimbangan penting dalam kajian ini . Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget , anak. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1726>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (2021). Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mardiyah. (2016). Keterampilan menulis bahasa indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf (studi pada mahasiswa jurusan matematika semester genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung) 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–22.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara* (N. Kusnah (ed.); Pertama). CV Istana.
- Mubin, M., Juniar, S., & Islam, U. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 5(3), 156–161.
- Suhatono, Salimi, M., Hidayah, R., Evasufi, L., Fajari, W., Lestari, H., & Fitriyah, N. K. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (F. N. Hani (ed.); Pertama). Eureka Media Aksara.